

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 ayat 3 menyatakan; “Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional”. Untuk melaksanakan amanah Undang-Undang tersebut, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah telah menggulirkan program Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), baik sekolah negeri maupun swasta (Anonim, 2010:201).

Adapun yang dimaksud dengan SBI adalah sekolah yang sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi; standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Selanjutnya komponen-komponen, aspek-aspek, dan indikator-indikator SNP tersebut diperkaya, diperkuat, dikembangkan, diperdalam, diperluas melalui adaptasi atau adopsi standar pendidikan dari salah satu atau lebih anggota OECD dan /atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan serta diyakini telah memiliki mutu yang diakui secara internasional, serta lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional (Anonim, 2010:7).

Program SBI tersebut dilaksanakan pada tingkat SMP dan SMA/SMK. ke depan juga akan menjangkau satuan pendidikan pada tingkat SD. Program ini terutama untuk memenuhi salah satu dari tiga pilar pendidikan, yakni untuk meningkatkan mutu, efisiensi, relevansi dan peningkatan daya saing pendidikan. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah mulai merintis program SBI pada tahun 2007. Pada Tahun 2007 telah dirintis sebanyak 102 Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMP. Hingga tahun 2009 secara keseluruhan telah ditetapkan 305 RSBI yang tersebar diseluruh Indonesia dan salah satunya adalah SMP Negeri 1 Banjarnegara (Anonim, 2010:205).

Program rintisan ini sesuai dengan kebijakan Depdiknas tahun 2007 tentang "Pedoman Penjamin Mutu Sekolah dan Madarrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah". Dalam pedoman itu disebutkan bahwa tahapan penyelenggaraan SBI dimulai dari fase rintisan, selanjutnya menuju fase kemandirian. Fase rintisan terdiri atas dua tahap, yaitu tahap pengembangan kemampuan SDM, modernisasi manajemen dan kelembagaan serta tahap konsolidasi. Pada fase rintisan, bentuk pembinaannya antara lain melalui: sosialisasi tentang SBI, peningkatan kemampuan SDM sekolah, peningkatan manajemen, peningkatan sarana dan prasarana serta pemberian bantuan dana hibah (*blockgrant*) dalam bentuk berbagi beban (*sharing*) dengan pemerintah kabupaten/kota dan provinsi dalam jangka waktu tertentu. Diharapkan pada saatnya nanti sekolah mampu secara mandiri untuk menyelenggaraan SBI (Anonim, 2010:206).

Penetapan SMP sebagai RSBI didasarkan atas berbagai pertimbangan dan alasan, yaitu:

1. Dalam upaya penjamin mutu penyelenggaraan SBI beserta hasil pendidikan nantinya yang setara dengan mutu SBI dari negara-negara maju atau di antara negara-negara anggota OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*);
2. Didasarkan pada pemenuhan persyaratan/kriteria sebagai rintisan SBI dari hasil evaluasi kepada seluruh sekolah yang telah ditetapkan dan menjalankan kebijakan Sekolah Standar Nasional (SSN);
3. Keterbatasan kemampuan pemerintah pusat dan daerah dalam beberapa hal, khususnya pembiayaan rintisan SBI.

Pada fase rintisan, SBI dikembangkan dari sekolah yang sudah ada (*existing school*) atau sekolah yang telah merintis untuk menjadi SBI akan tetapi belum sepenuhnya memenuhi IKKM dan IKKT. Sekolah-sekolah yang dikembangkan pada tahap ini adalah sekolah SMP SSN dengan nilai A (amat baik), terakreditasi A dan memenuhi kriteria ketika diverifikasi. Pola ini jauh lebih murah, namun memerlukan tahapan yang jelas, terencana dan sistematis (Anonim, 2010:208).

Sedangkan pada fase kemandirian, secara otonom SBI mampu mengatur atau mengelola dirinya sendiri, tanpa ada ketergantungan pihak lain. Sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah, SBI dapat menentukan nasib sekolah sesuai dengan cita-cita, visi, misi dan tujuan sekolah. Dalam fase kemandirian ini, SBI diharapkan telah mampu bersaing secara internasional

yang ditunjukkan oleh kepemilikan daya saing yang tangguh dalam lulusan, kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan dan pengelolaan, serta kepemimpinan. Dengan kata lain, SBI tersebut telah memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk mengembangkan dirinya dan bersaing di forum internasional (Anonim, 2010:208-209).

SMP Negeri 1 Banjarnegara telah ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional selama 4 (empat) tahun berturut-turut yaitu mulai tahun pelajaran 2004/2005 sampai dengan tahun pelajaran 2007/2008, dan berdasarkan SK Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Nomor 230/C3/KEP/2008, tanggal 8 Februari 2008, SMP Negeri 1 Banjarnegara ditetapkan sebagai sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Dengan berbekal SK ini maka SMP Negeri 1 Banjarnegara berusaha mempersiapkan peserta didik berdasarkan standar nasional pendidikan di Indonesia yang bertaraf internasional sehingga diharapkan lulusan SMP Negeri 1 Banjarnegara akan memiliki daya saing internasional.

Dengan tetap mengacu pada program nasional tentang Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun, SMP Negeri 1 Banjarnegara akan mengakomodir siswa yang bersifat heterogen dari segi status ekonomi. Namun fokus utama adalah rekrutmen calon peserta didik yang memiliki komitmen terhadap kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan dan perkembangan kehidupan sosial masyarakat yang semakin mengglobal di kancah internasional. Sehingga diharapkan peserta didik SMP Negeri 1 Banjarnegara akan mampu berkiprah

di tingkat internasional, dengan tetap tidak mengesampingkan kebudayaan dan kepribadian nasional.

Saat ini SMP Negeri 1 Banjarnegara sedang berupaya untuk meningkatkan semua sektor layanan dan melibatkan semua pihak untuk secara bersama-sama bersinergi untuk menggalang seluruh potensi dalam rangka mencapai tujuan mulia, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari sisi input, proses dan output, maupun dari sisi yang lain yang berkaitan dengan terlaksananya program pendidikan yang dimaksud.

Sehubungan dengan adanya standar yang ditetapkan menjadi SBI maka semua pihak terutama pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara sedini mungkin melakukan kerjasama dengan melakukan berbagai upaya sehingga pada saat yang telah ditetapkan nantinya SMP Negeri 1 Banjarnegara sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) akan berkembang menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) yang telah memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk mengembangkan dirinya secara mandiri dan bersaing di forum internasional dengan beberapa indikasi yang telah ditetapkan antara lain: Tumbuhnya prakarsa sendiri untuk memajukan Sekolah Bertaraf Internasional; Kemampuan berfikir dan kesanggupan bertindak secara orisinil dan kreatif dalam penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional dan Kemantapan Sekolah Bertaraf Internasional untuk bersaing di forum internasional (Anonim, 2009:147).

Untuk dapat memenuhi kriteria tersebut secara baik, cepat dan tepat maka diperlukan adanya model pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien.

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana model pengelolaan SMP Negeri 1 Banjarnegara untuk menuju Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)”. Fokus Penelitian dijabarkan menjadi 3 sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik peningkatan kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan standar Sekolah Bertaraf Internasional ?
2. Bagaimana karakteristik standar sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sesuai dengan standar Sekolah Bertaraf Internasional ?
3. Bagaimana karakteristik pengelolaan yang memenuhi standar Sekolah Bertaraf Internasional ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme dan kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan standar Sekolah Bertaraf Internasional;
2. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan untuk memenuhi standar sarana prasarana pendidikan yang memadai sesuai dengan standar Sekolah Bertaraf Internasional;

3. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan untuk memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan standar Sekolah Bertaraf Internasional.

D. Manfaat Penelitian

Dengan mendasarkan pada fokus penelitian yang dianalisis, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan berupa pengetahuan dan data serta informasi yang memadai tentang upaya yang telah dan sedang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Banjarnegara untuk menuju Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), dan untuk dapat mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai hal yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala SMP Negeri 1 Banjarnegara, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merintis SMP Negeri 1 Banjarnegara menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).
- b. Bagi Pemerintah Kabupaten Banjarnegara melalui Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Banjarnegara, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam mengembangkan kebijakan mengenai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan menjadi Sekolah Beraraf Internasional (SBI).

E. Daftar Istilah

Sekolah :

Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (kamus besar bahasa Indonesia, 2001:10130).

Sekolah Bertaraf Internasional :

Sekolah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan(SNP) yang diperkaya dengan keunggulan mutu tertentu yang berasal dari negara anggota OECD atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan serta diyakini telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional, serta lulusannya mempunyai kemampuan daya saing internasional (Anonim, 2010: 7).